

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pergerakan informasi saat ini dinilai sangat cepat sehingga dapat memengaruhi tingkat kebutuhan khalayak akan informasi itu sendiri. Ibaratnya, seiring dengan perkembangan zaman yang tidak dapat disangkal. Agar tidak ketinggalan hal-hal penting, khalayak cenderung menjadi haus akan informasi. Diungkapkan oleh Hartono (1999: 24), informasi diibaratkan sebagai sirkulasi darah yang mengalir dalam tubuh masyarakat. Jika suatu sistem tidak menerima cukup informasi, sistem tersebut akan menjadi lemah, rapuh, dan akhirnya berhenti berfungsi. Hal tersebut dapat terjadi karena informasi menjadi salah satu bagian terpenting yang dibutuhkan khalayak dalam kehidupannya.

Pada saat ini, pergerakan informasi berbanding lurus dengan digitalisasi. Sehingga dalam mediatumnya, informasi membutuhkan teknologi yang memadai supaya dapat diterima baik oleh khalayak. Sebuah informasi tidak akan tersampaikan dengan baik jika tidak didukung oleh jaringan besar yang saling berhubungan, atau biasa disebut dengan internet. Internet mampu menduduki peringkat paling unggul karena dinilai sebagai sebuah kebutuhan pokok, selain itu juga peranannya yang memang teramat penting sebagai sarana penyebarluasan informasi.

Perluasan cakupan jaringan internet telah menjadi salah satu faktor yang mendorong media untuk lebih produktif dalam menyebarkan informasi. Tak heran jika banyak sekali media yang bertransformasi melakukan konvergensi agar tidak kehilangan pembacanya. Perkembangan teknologi media saat ini telah menciptakan fenomena konvergensi, di mana teknologi media yang berbeda dapat bergabung dan bekerja sama dalam satu platform. Menurut Straubhaar (2002: 62), Dengan adanya konvergensi media, masyarakat memiliki opsi yang lebih banyak dalam hal media dan terdapat beragam jenis konten yang tersedia. Buah dari kejadian tersebut berbondong-bondong menghasilkan media daring atau kerap disebut dengan media online.

Pandangan yang disampaikan oleh Straubhaar didukung oleh hasil survei yang dilakukan oleh Indonesian Digital Association (IDA) pada tahun 2005. Survei tersebut melibatkan 2.296 konsumen media, dan menunjukkan bahwa sebanyak 96 persen dari mereka adalah pengguna aktif media online. Temuan ini menegaskan bahwa pemberitaan melalui media online memiliki penetrasi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan jenis media lainnya. Dewasa ini, terpaan informasi sangatlah deras, sehingga banyak sekali informasi yang beredar di masyarakat. Baik informasi yang tak perlu lagi diragukan kredibilitasnya karena ditulis melalui tangan-tangan berpemahaman sesuai bidangnya, hingga informasi yang ditulis oleh segelintir warga atau *Citizen Journalism*.

Saat ini, pandangan umum bahwa *Citizen Journalism* dianggap sebagai sebuah kelompok media telah berubah, dan mereka dapat bertindak seperti

jurnalis. Mereka dapat membuat hingga menyebarluaskan suatu informasi. Sehingga, perkembangan teknologi informasi ini dapat memajukan dunia jurnalisme. Dengan bantuan internet yang canggih, banyak *Citizen Journalism* menyebarkan informasi melalui perantara blog yang semua orang dapat mengaksesnya. Munculnya *Citizen Journalism* ini sebagai ketidakpuasan terhadap suatu media yang dinilai tidak bekerja sebagaimana mestinya; netral dan berpihak pada khalayak. Sehingga *Citizen Journalism* hadir dan berkembang menjadi sebuah aktivitas jurnalisme.

Oleh karenanya, para *Citizen Journalism* hadir untuk menyuarakan apa-apa yang menjadi keresahannya, mulai dari yang dianggap penting oleh saksama khalayak, ataupun bagi dirinya sendiri. Penyuaran informasi tersebut biasanya mereka lakukan di blog pribadinya. Tetapi ini, *Citizen Journalism* tidak hanya menjelma di blog saja, bahkan banyak media baru yang menggandeng masyarakatnya untuk berkontribusi, seperti media daring daerah. Namun, tak hanya itu, banyak juga media besar seperti *Pikiran Rakyat*, *Kompasiana*, *Tribun*, *Kumparan*, *TirtoID*, hingga *Republika* pun turut menggaet masyarakat yang hobi menulis dengan tujuan dan motif yang berbeda-beda. Ada yang memang untuk mewadahi aspirasi masyarakat dan ada pula yang menjadikan ini sebagai ajang memperbanyak konten.

Walaupun masih ada pandangan pro dan kontra di masyarakat, namun kenyataannya *Citizen Journalism* telah menjadi bagian yang tidak bisa dihindari dalam revolusi penyebaran informasi saat ini. Menurut Yudhaprarnesti (2007:35), *Citizen Journalism*, yang dikenal juga dengan sebutan *Participatory*

Journalism atau *Grassroot Journalism*, merupakan bentuk jurnalisme yang dilakukan oleh individu biasa tanpa melihat latar belakang pendidikan atau keahlian khusus. Mereka dapat merencanakan, mencari, mengolah, dan mempresentasikan informasi dalam berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, foto, laporan suara, atau video. Ditilik dari pandangan positifnya, memiliki peran dan dapat terlibat langsung dalam proses penyebaran beritanya. Selain itu, memberikan peluang kepada warga untuk menuangkan aspirasi mereka dari sudut pandang berbeda juga karena kebanyakan lebih ke arah membawa dan mewakili keinginan warga itu sendiri, sehingga dapat lebih kritis dan informatif. Lebih jauh dari itu, tidak terpaku oleh penanam saham ataupun dunia perpolitikan, sehingga bebas untuk menginformasikan apa-apa yang khalayak rasa penting dan patut diketahui oleh banyak orang.

Dari sisi negatifnya, akankah informasi yang diberitakan itu sudah sesuai dengan data dan faktanya. Sebab, akan terasa fatal jika yang berkontribusi menyebarkan berita tidak sesuai fakta ini semakin bertambah. Tidak hanya dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap informasi yang disajikan, tetapi *Citizen Journalism* juga berpotensi untuk memperkuat perpecahan antar individu atau kelompok yang berbeda pandangan. Hal tersebut dikarenakan, latar belakang penerima informasi sangatlah berbeda. Meskipun, khalayak memiliki hak untuk memilah dan memilih informasi mana yang hendak dikonsumsi.

Permasalahan selanjutnya, jika *Citizen Journalism* ini berada di satu blog milik pribadinya, itu akan memudahkan untuk dipinta

pertanggungjawaban jika memang tidak menyebarkan informasi yang sehat. Lain ceritanya jika memang *Citizen Journalism* ini sudah berada di satu media yang besar dan sangat terkenal. Lalu siapa yang akan bertanggung jawab jika sudah dipublikasikan oleh media besar tetapi validitas dari isinya jauh dari apa yang terjadi sebenarnya. Hal ini besar sekali sangkut pautnya dengan kredibilitas berita yang dihasilkan oleh *Citizen Journalism*. Menurut Hari Istiawan, seorang aktivis Aliansi Jurnalis Independen (AJI), produk yang dihasilkan oleh *Citizen Journalism* masih amatir, belum seperti yang dibuat oleh jurnalis profesional yang tunduk terhadap kode etik dan nilai-nilai berita.

Akan fatal jika khalayak mendapatkan informasi yang tidak sesuai. Karena dewasa ini, efek dari komunikasi sangatlah bergeser, di mana media tidak lagi memegang kekuasaan tertinggi dalam aspek komunikasi. Khalayak tidak lagi menjadi pasif dan dapat menimbulkan respons yang berbeda-beda. Respons terhadap terpaan media dapat berupa perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Secara umum, meskipun media massa memberikan informasi secara aktif secara terus-menerus, namun kini masyarakat menjadi lebih aktif dan berperan sebagai *gatekeeper* dalam menanggapi informasi yang disebarkan oleh media.

Dengan latar belakang yang berbeda-beda inilah timbul pikiran akankah informasi yang dihasilkan sudah cukup memenuhi standar selayaknya yang dibuat oleh jurnalis profesional. Berangkat dari hal tersebut, penulis melakukan riset secara acak kepada 12 anggota aktif *Jurnalposmedia* UIN Bandung. Hasilnya, 100 persen responden meyakini bahwa peran *Citizen Journalism* ini

dapat memengaruhi validitas pesan yang disampaikan. Lalu, terdapat 83,3 persen responden percaya bahwa *Citizen Journalism* juga dapat memengaruhi kredibilitas suatu media dan 16,7 persen lainnya tidak meyakini tingkat kredibilitas media dipengaruhi oleh *Citizen Journalism*.

Saat ini, beberapa media massa di Indonesia mulai menyediakan versi online dengan menyediakan kolom khusus bagi pembaca untuk memberikan komentar mengenai artikel yang telah dipublikasikan. Selain itu, *Citizen Journalism* juga dapat mengirimkan langsung tulisan jurnalistik mereka ke media tersebut. Contohnya, rubrik *Retizen* yang ada di media *Republika* merupakan platform di *Republika.co.id* yang memberikan kesempatan bagi penulis atau konten kreator untuk berkontribusi dan berbagi informasi. Siapapun dapat berbagi informasi di rubrik ini dengan syarat memiliki akun *Retizen* itu sendiri. Berangkat dari siapapun dapat menyebarkan informasi, berarti siapapun juga memiliki pengalaman dan kemampuan yang berbeda. Ada pemula, ada pembelajar, hingga orang-orang yang sudah ahli di bidang penulisan.

Melihat fenomena tersebut, penulis mewawancarai sebagai keperluan data awal kepada pemilik akun *Retizen*, Muhammad Haekal. Hasilnya, di media *Republika* ini meskipun sebagai salah satu media besar tetapi dapat terbilang mudah untuk mengirimkan suatu informasi, asalkan memiliki akun *Retizen* itu sendiri. Merujuk ke fenomena di atas, keinginan penulis untuk meneliti tentang pengaruh *Citizen Journalism* terhadap sikap pembaca suatu media, terlebih media tersebut sudah memiliki nama yang gemerlap sangatlah tinggi.

Responden di dalam penelitian ini yakni Anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung, di mana setidaknya mereka paham akan suatu pemberitaan dan kredibilitas suatu media ketika telah menyebarluaskan suatu informasi, terlebih dari pada anggota yang ada di dalam lingkup divisi onlinenya.

Berdasarkan penjelasan di atas, *Citizen Journalism* yang ada di media *Republika* terpilih sebagai objek penelitian. Selain karena *Republika* sebagai media besar, pun menyediakan rubrik khusus sebagai wadah *Citizen Journalism*-nya. Subjek penelitiannya yakni anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung karena dianggap sebagai orang yang peka akan pemberitaan dari media online khususnya dan juga diyakini paham akan *Citizen Journalism* itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memahami hubungan antara pengaruh *Citizen Journalism* dengan sikap pembaca media tersebut.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif karena akan menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan metode survei. Menurut Neuman (2018:89), metode survei dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara menanyakan pendapat, keyakinan, karakteristik suatu objek, perilaku, atau pengaruh yang telah terjadi atau sedang terjadi pada responden dengan menggunakan kuesioner. Uraian penjelasan di atas, disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang pengaruh *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen* terhadap sikap pembaca media *Republika* dengan metode survei kepada Anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari topik permasalahan yang ada, sehingga batasan masalahnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembahasan mengenai *Citizen Journalism* yang menyebarkan informasi pada rubrik *Retizen* media *Republika*,
2. Subjek penelitiannya adalah anggota Pers Mahasiswa *Jurnalposmedia* UIN Bandung, sedangkan objeknya yaitu *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen* media *Republika*,
3. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya. Antara lain, anggota aktif *Jurnalposmedia* UIN Bandung periode 2020 dan 2021. Mengetahui apa itu *Citizen Journalism* dan pernah membaca artikel di rubrik *Retizen* media *Republika*,
4. Indikator yang hendak diteliti berupa keakuratan informasi, sumber informasi, profesionalisme *Citizen Journalism*, kepercayaan publik, nilai integritas, objektivitas berita yang disampaikan, kepatuhan terhadap fakta, kejelasan isi pesan, sesuai dengan kode etik, perubahan pemahaman, perubahan persepsi, perubahan kepercayaan, antusiasme, kepuasan, kesukaan, perubahan tindakan, perubahan penggunaan, dan perubahan pengaruh.
5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner sebagai alat pengumpulan data,
6. Penelitian ini akan dilakukan dalam rentang waktu tertentu dan hanya akan mempertimbangkan data yang mendukung penelitian,

7. Penelitian ini tidak akan mempertimbangkan faktor lain di luar indikator yang hendak diteliti, dan
8. Penelitian ini hanya akan menggunakan data dari responden yakni anggota Pers Mahasiswa *Jurnalposmedia* UIN Bandung yang memberikan jawaban lengkap serta valid dalam kuesioner.

1.3 Perumusan Masalah

Fokus pada penelitian ini yaitu Pengaruh *Citizen Journalism* dalam Rubrik *Retizen* Terhadap Sikap Pembaca Media *Republika*, lalu pertanyaan penelitiannya sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh kredibilitas *Citizen Journalism* terhadap sikap pembaca anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh reputasi media *Republika* terhadap sikap pembaca anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh pesan yang disampaikan *Citizen Journalism* terhadap sikap pembaca anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencapai sasaran yang diinginkan sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karenanya, tujuan dari penelitian ini yakni.

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kredibilitas *Citizen Journalism* terhadap sikap pembaca anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung,
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh reputasi media *Republika* terhadap sikap pembaca anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung, dan
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pesan yang disampaikan *Citizen Journalism* terhadap sikap pembaca anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini memiliki manfaat akademis dan manfaat praktis. Adapun rincian kegunaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan penalaran peneliti terkait dengan berbagai fenomena dan konsep yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan studi di bidang yang sama. Terlebih dalam teori belajar sosial. Di mana dalam teori ini mampu memberikan kontribusi yang menekankan pada faktor-faktor kognitif, *self-efficacy*, persepsi, hingga umpan balik.

Di mana dengan menggunakan teori ini, penelitian yang akan peneliti teliti dapat memberikan wawasan lebih komperhensif tentang pengaruh *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen* terhadap sikap pembaca media *Republika*. Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan Ilmu Komunikasi terutama dalam bidang Jurnalistik. Skripsi ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berfokus pada pengaruh *Citizen Journalism* terhadap sikap pembaca suatu media.

1.5.2 **Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis ini akan dibagi ke dalam tiga bagian, yakni bagi mahasiswa, bagi lembaga, dan juga bagi masyarakat. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada penjelasan di bawah ini.

1. **Bagi Mahasiswa**

Teruntuk mahasiswa pada umumnya, terlebih mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik dan anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung. Ketika ada fenomena di mana *Citizen Journalism* ini jumlahnya sangat banyak dan tidak bisa dipungkiri untuk ditahan menyebarkan informasi. Kegunaan praktisnya, mahasiswa calon jurnalis ini harus lebih memahami standar dan juga etika komunikasi yang baik dan benar.

Selain untuk mencontohkan yang sebagaimana mestinya, pun dapat dijadikan sumber kepercayaan bagi masyarakat. Selain itu, diharapkan dapat menjadi acuan literatur dengan berbagai pengembangan bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian selanjutnya, terutama mengenai pengaruh *Citizen Journalism* terhadap sikap pembaca suatu media.

2. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi khususnya bagi civitas akademik UIN Bandung untuk dapat mengembangkan pemahaman dalam lebih lanjut kepada mahasiswanya terkait dengan relevansi ilmu dengan keadaan di lapangan pada masa ini, pun di masa yang akan datang. Serta mampu menyesuaikan dan meninjau kembali teori-teori komunikasi yang mungkin sudah ada beberapa relevansinya sedikit bergeser dengan perkembangan yang terjadi hari ini.

Selebihnya, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi media, baik media lokal daerah ataupun media-media besar di Indonesia agar lebih selektif untuk menyebarluaskan suatu informasi dengan tentunya membingkai suatu informasi yang sehat dan sesuai dengan kebutuhan khalayak. Terutama untuk media *Republika* di mana dengan adanya penelitian ini mampu mengembangkan rubrik *Retizen* jauh lebih baik lagi dengan

meningkatkan kualitas informasi yang hendak disajikan oleh *Citizen Journalism* di rubrik *Retizen*.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian dengan judul Pengaruh *Citizen Journalism* dalam Rubrik *Retizen* Terhadap Sikap Pembaca Media *Republika* ini diharapkan dapat menjadi penggerak kesadaran masyarakat untuk setidaknya dengan cerdas memilah dan memilih informasi yang hendak dikonsumsi. Kegunaan lainnya, bagi masyarakat yang hendak terjun di dunia penyebaran informasi setidaknya harus memahami tentang standar-standar dan etika komunikasi itu sendiri agar berita atau informasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1.6 Kajian Penelitian yang Relevan

Di kajian penelitian terdahulu ini, peneliti hendak memaparkan hasil penelitian terdahulu yang dianggap ada keterkaitan dengan penelitian berjudul Pengaruh *Citizen Journalism* Dalam Rubrik *Retizen* terhadap Sikap Pembaca Media *Republika*. Dengan begitu, peneliti telah mengumpulkan beberapa penelitian sebagai bahan masukan dan juga pembandingan. Sehingga, akan terjadi perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Hal tersebut dilakukan agar penelitian kali ini tidak diragukan lagi ke orisinalitasannya.

1. Penelitian dilakukan oleh **Margaretha Seviana** dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Terpaan Informasi 'Klitih' pada Akun *Citizen Journalism* 'Info Cegatan Jogja' Terhadap Sikap Pembaca (Studi Korelatif Kuantitatif pada Grup Facebook Info Cegatan Jogja Periode Januari-Desember 2017)" menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara terpaan informasi klitih di grup Facebook Info Cegatan Jogja terhadap sikap pembaca sebesar 0,255 (25,5%). Selain itu, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara terpaan informasi klitih dan sikap pembaca.
2. Dalam skripsi yang berjudul "Jurnalisme Warga Dalam Rubrik Jelajah Pada Koran Harian Republika", peneliti **Halimatussa'diyah** menggunakan pendekatan penelitian kualitatif analisis deskriptif. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa jurnalisme warga memainkan peran penting dalam rubrik Jelajah pada koran harian Republika. Peran jurnalisme warga dalam konteks ini adalah untuk membantu redaktur dalam mengisi kolom yang kosong.
3. Dalam skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kredibilitas Penulis Rubrik Kesehatan Dalam Situs Kompasiana Dengan Sikap Pembaca Kompasiana" yang ditulis oleh **Inge Setiawati Djajadi**, penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuisisioner. Dari hasil penelitian Inge, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kredibilitas penulis (kompasianer) dalam rubrik kesehatan di Kompasiana dengan sikap pembaca Kompasiana, dan pengaruhnya sebesar 56 persen.

4. Dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Terpaan Citizen Journalism di Wide Shot Metro TV Terhadap Minat Mahasiswa untuk Menulis atau Mengirimkan Berita" yang ditulis oleh **Bimo Restiono**, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bersifat eksplanatori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan Citizen Journalism di acara Wide Shot Metro TV memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk menulis atau mengirimkan berita. Besar pengaruhnya adalah sebesar 16,7%.
5. Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Tayangan Citizen Journalist NET TV Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis Warga (Survei di Kalangan Mahasiswa Jurnalistik Ilmu Komunikasi FISIP Untirta)" yang dilakukan oleh **Fauziah Nur Utami**, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tayangan Citizen Journalist NET TV memiliki pengaruh yang rendah terhadap minat mahasiswa menjadi jurnalis warga. Namun demikian, pengaruh tersebut tetap bersifat positif, terutama didukung oleh variabel minat yang dominan dijawab dengan setuju oleh responden penelitian.

Tabel 1.1
Kajian Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Margaretha Seviana	Pengaruh Terpaan Informasi Klitih Pada Akun <i>Citizen Journalism</i> Info Cegatan Jogja Terhadap Sikap Pembaca.	Penelitian kuantitatif dengan metode survei.	Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengaruh terpaan informasi Klitih pada akun <i>Citizen Journalism</i> di Info Cegatan Jogja terhadap sikap pembacanya.	2018	Hasilnya terdapat pengaruh antara terpaan informasi klitih di grup Facebook Info Cegatan Jogja terhadap sikap pembaca sebesar 0,255 (25,5%) dan nilai signifikan (0,000) lebih rendah dari α (0,05), sehingga disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.
2.	Halimatussa'diyah	Jurnalisme Warga Dalam Rubrik Jelajah Pada	Penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif	Untuk mengetahui peranan jurnalisme warga dalam rubrik	2014	Terdapat peranan antara jurnalisme warga di dalam rubrik jelajah pada koran harian <i>Republika</i>

		Koran Harian <i>Republika</i>		<i>jelajah</i> pada koran harian <i>Republika</i>		
3.	Inge Setiawati Djajadi	Hubungan Antara Kredibilitas Penulis Rubrik Kesehatan Dalam Situs <i>Kompasiana</i>	Penelitian kuantitatif dengan metode survei	Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kredibilitas penulis di rubrik kesehatan dalam situs <i>Kompasiana</i> .	2012	Terdapat Bunganan antara kredibilitas penulis di rubrik kesehatan dalam situs <i>Kompasiana</i> dengan pengaruh sebesar 56 persen.
4.	Bimo Restiono	Pengaruh Terpaan <i>Citizen</i> <i>Journalism</i> di <i>Wide Shot</i> Metro TV Terhadap Minat Mahasiswa untuk Menulis atau Mengirimkan Berita	Penelitian kuantitatif dengan metode survei	Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terpaan <i>Citizen Journalism</i> di <i>Wide Shot</i> Metro TV Terhadap Minat Mahasiswa untuk Menulis atau Mengirimkan Berita	2013	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terpaan <i>Citizen Journalism</i> di <i>Wide Shot</i> Metro TV berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk menulis atau mengirim berita, adapun besar pengaruhnya sebesar 16,7%.

5.	Fauziah Nur Utami	Pengaruh Tayangan <i>Citizen Journalist</i> NET TV Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis Warga	Penelitian kuantitatif dengan metode survei	Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Tayangan <i>Citizen Journalist</i> NET TV Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis Warga	2016	Penelitian ini menyimpulkan bahwa tayangan <i>Citizen Journalist</i> NET TV memiliki pengaruh yang rendah terhadap minat mahasiswa menjadi jurnalis warga, namun memiliki pengaruh positif didukung oleh variabel minat yang dominan dijawab setuju oleh responden.
6.	Sherly Putri Febrianti	Pengaruh <i>Citizen Journalism</i> Dalam Rubrik <i>Retizen</i> Terhadap Sikap Pembaca Media <i>Republika</i> pada Anggota <i>Jurnalposmedia</i> UIN Bandung.	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei	Untuk mengetahui apakah ada pengaruh <i>Citizen Journalism</i> Dalam Rubrik <i>Retizen</i> Terhadap Sikap Pembaca Media <i>Republika</i> pada Anggota <i>Jurnalposmedia</i> UIN Bandung	2023	Hasil penelitian dapat dilihat pada BAB III dari skripsi ini.

1.7 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan meneliti hubungan antara pengaruh *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen* terhadap sikap pembaca media *Republika*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh diartikan sebagai daya yang timbul dari suatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, hingga perbuatan seseorang. Oleh karenanya, penelitian ini menggunakan teori belajar sosial. Teori belajar sosial diyakini dapat membantu memahami bagaimana *Citizen Journalism* di rubrik *Retizen* dapat berpengaruh pada sikap pembaca media *Republika*. Dalam teori ini juga membahas mengenai konsep *Self-efficacy* atau keyakinan diri yang dapat melihat apakah dengan hadirnya *Citizen Journalism* ini dapat memengaruhi keyakinan diri pembacanya atau bahkan sebaliknya. Lebih jauh, teori ini juga membahas tentang konsep umpan balik. Di mana jika dikaitkan dengan penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana umpan balik yang diberikan pembaca kepada *Citizen Journalism* di media *Republika*.

Teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura pada 1986 ini memiliki penekanan dalam proses belajar dan pengalaman dalam membentuk perilaku seseorang. Dalam penelitian ini, konsep *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen* di media *Republika* diharapkan dapat mempengaruhi sikap pembaca terhadap media *Republika*. Selain itu, teori ini juga memiliki asumsi dasar seperti manusia memiliki kemampuan untuk mengatur pikiran, emosi, dan perilakunya. Pun, mempunyai kapasitas untuk menilai sesuatu melalui pengamatannya. Serta mampu memproses informasi dengan cara yang

sistematis untuk mengatasi tantangan media pada hari ini. Dalam konteks penelitian ini, asumsi-asumsi yang terdapat dalam teori dapat memberikan pemahaman tentang faktor apa saja yang memengaruhi pembentukan sikap pembaca media *Republika* terhadap *Citizen Journalism* yang terdapat dalam rubrik *Retizen*. Dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi dalam teori sosial ini sehingga dapat merancang penelitian yang lebih terarah dan pada akhirnya dapat mengambil kesimpulan lebih akurat.

Penelitian dengan menggunakan teori belajar sosial juga dianggap sesuai dengan realitas hari ini karena fenomena *Citizen Journalism* dan pengaruh media sosial semakin terasa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi dan aksesibilitas informasi yang semakin mudah, masyarakat kini dapat dengan mudah membagikan berita dan informasi melalui media sosial, termasuk melalui *Citizen Journalism*. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menyumbang kontribusi dalam memahami bagaimana pengaruh *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen* terhadap sikap pembaca media *Republika* dengan menggunakan teori belajar sosial, dan relevan dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang.

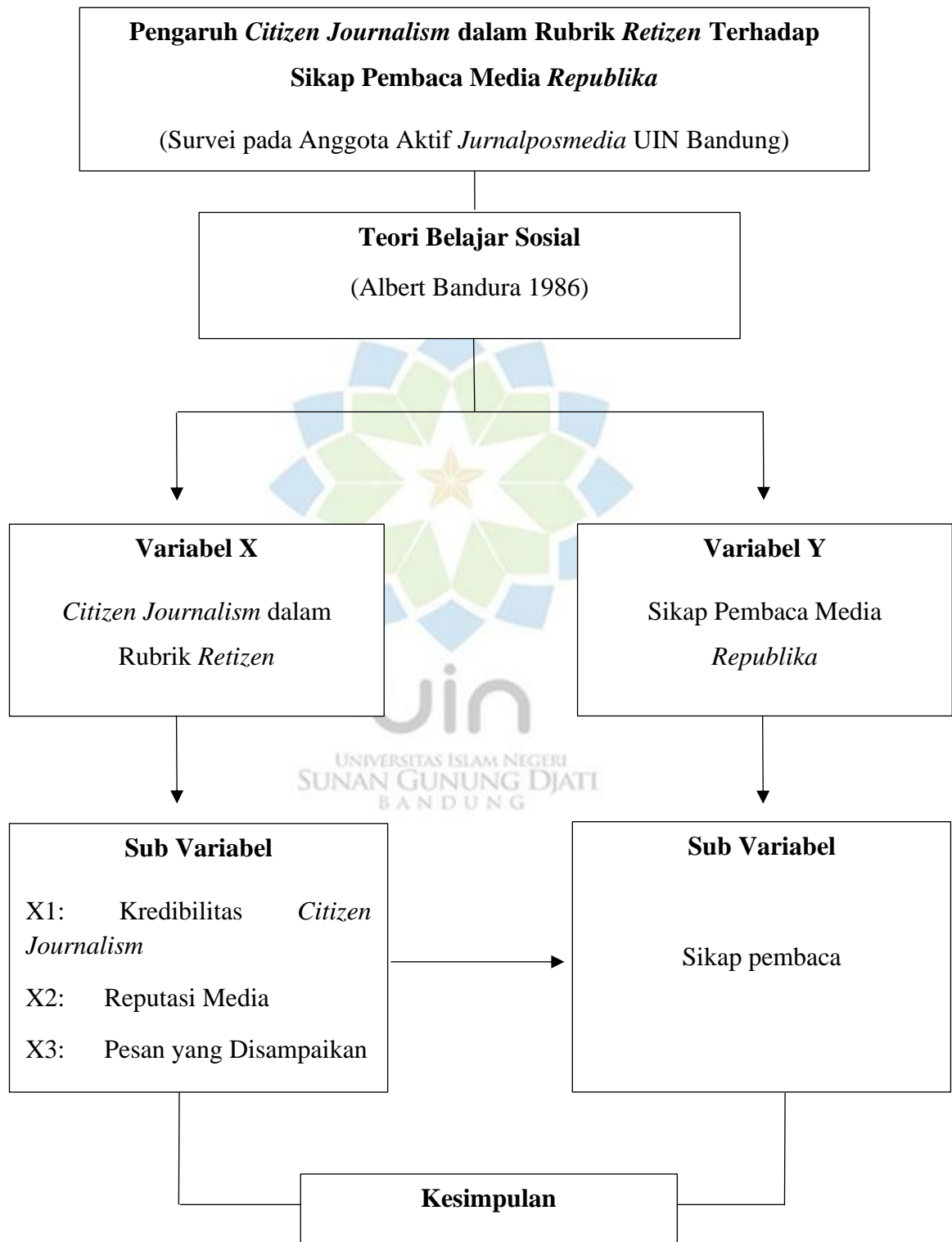
Sebagai kerangka pemikiran, teori belajar sosial dapat membantu menjelaskan bagaimana interaksi antara faktor pribadi dan faktor lingkungan, seperti pengalaman membaca rubrik *Retizen*, dapat mempengaruhi sikap pembaca terhadap media *Republika*. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan media *Republika* yang lebih baik dan responsif

terhadap kebutuhan pembaca. Lebih jauh, teori belajar sosial dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam penelitian ini. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, peneliti mengembangkan skema penelitian sebagai berikut.



Gambar 1.1

Skema Pemikiran



1.8 Hipotesis

Dalam penelitian, hipotesis yaitu jawaban awal terhadap rumusan masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Jawaban ini didasarkan pada teori yang relevan, namun belum berdasarkan fakta empiris yang akan diperoleh dari pengumpulan data. Dalam penelitian di bidang komunikasi massa, hipotesis dapat menjadi jawaban teoritis terhadap rumusan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:96), hipotesis tentang efek dampak pesan afektif juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan penelitian.

Menurut Nasution yang dikutip dalam buku karya Jonathan (2006:37), menegaskan bahwa tujuan dari menetapkan hipotesis adalah untuk menguji kebenaran suatu teori, serta untuk memperluas pengetahuan tentang fenomena yang sedang diteliti. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis kemudian merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak adanya pengaruh *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen* terhadap sikap pembaca media *Republika* (Survei pada anggota Pers Mahasiswa *Jurnalposmedia* UIN Bandung)
2. Hipotesis Kerja (H_a) : Adanya pengaruh *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen* terhadap sikap pembaca media *Republika* (Survei pada anggota Pers Mahasiswa *Jurnalposmedia* UIN Bandung)

1.9 Operasional Variabel

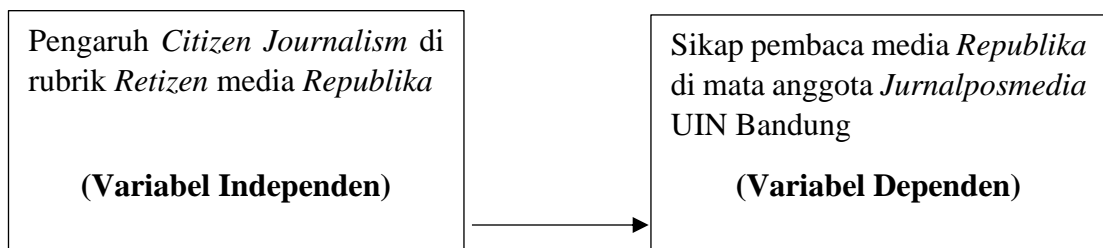
1.9.1 Variabel Independen (X)

Menurut Rakhmat (2009:12), variabel bebas itu variabel yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel lain dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebasnya *Citizen Journalism* yang terdapat dalam rubrik *Retizen* di media *Republika*.

1.9.2 Variabel Dependen (Y)

Sementara itu, menurut Rakhmat (2009:12), variabel terikat itu variabel yang diduga dipengaruhi oleh variabel independen tersebut. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya sikap pembaca media *Republika* terhadap *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen*, yang diteliti oleh anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung.

Gambar 1.2
Variabel Independen (X) dan Dependen (Y)



Selanjutnya, adapun indikator dari setiap variabelnya sebagai berikut.

Tabel 1.2
Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Bebas (X) <i>Citizen Journalism</i> dalam rubrik <i>Retizen</i> di media <i>Republika</i>	X1 Kredibilitas <i>Citizen Journalism</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keakuratan informasi 2. Sumber informasi 3. Profesionalisme <i>Citizen Journalism</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi yang diberikan <i>Citizen Journalism</i> sudah diverifikasi 2. <i>Citizen Journalism</i> mendapatkan informasi dari sumber terpercaya 3. <i>Citizen Journalism</i> selalu mengedepankan kualitas dalam pemberitaannya 	Skala Likert
	X2 Reputasi Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan publik 2. Nilai integritas 3. Objektivitas berita yang disampaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media <i>Republika</i> memiliki kredibilitas yang baik di mata publik 2. Media <i>Republika</i> memiliki standar profesionalisme yang tinggi 3. Media <i>Republika</i> tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu 	Skala Likert
	X3 Pesan yang Disampaikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan terhadap fakta 2. Kejelasan isi pesan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pesan yang disampaikan <i>Citizen Journalism</i> tidak disusun berdasarkan pandangan pribadi 2. Pesan yang disampaikan <i>Citizen Journalism</i> menggunakan bahasa yang mudah dipahami 	Skala Likert

		3. Sesuai dengan kode etik	3. Pesan yang disampaikan <i>Citizen Journalism</i> tidak menganung unsur yang merugikan kelompok tertentu	
Variabel Terikat (Y) Sikap pembaca media <i>Republika</i> pada anggota aktif <i>Jurnalposmedia</i> UIN Bandung.	Sikap Pembaca	1. Perubahan pemahaman 2. Perubahan persepsi 3. Perubahan kepercayaan	1. Artikel di rubrik <i>Retizen</i> dapat memperluas pemahaman pembaca 2. Artikel di rubrik <i>Retizen</i> membuat pembaca lebih kritis 3. Artikel di rubrik <i>Retizen</i> mampu mengubah persepsi pembaca	Skala Likert
		1. Antusiasme 2. Kepuasan 3. Kesukaan	1. Pembaca lebih merasa tertarik untuk membaca artikel di rubrik <i>Retizen</i> 2. Pembaca puas terhadap kualitas artikel di rubrik <i>Retizen</i> 3. Pembaca suka dengan gaya kepenulisan artikel di rubrik <i>Retizen</i>	Skala Likert
		1. Perubahan tindakan 2. Perubahan penggunaan 3. Perubahan pengaruh	1. Pembaca merubah tindakannya sesuai dengan informasi yang diperoleh dari artikel di rubrik <i>Retizen</i> 2. Pembaca lebih sering mengakses informasi dari artikel di rubrik <i>Retizen</i> 3. Pembaca lebih terpengaruh terutama dalam membuat keputusan karena membaca artikel di rubrik <i>Retizen</i>	Skala Likert

1.10 Langkah-langkah Penelitian

1.10.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jalan A.H Nasution No. 105, Cipadung, Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat. Hal tersebut dikarenakan pers mahasiswa *Jurnalposmedia* berada di bawah lingkup prodi Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIIN Bandung. Sehingga, untuk mengefektifkan waktu, tenaga, dan biaya, penelitian ini dilakukan di UIN Bandung.

1.10.2 Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, digunakan paradigma positivisme yang menggambarkan realitas, gejala, dan fenomena secara konkret, terukur, relatif tetap, dan melihat adanya hubungan sebab-akibat. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut Suharsaputra (2012:50), pandangan positivisme menekankan bahwa kebenaran terletak pada fakta-fakta yang dapat diuji dan dibuktikan secara empiris. Terdapat tiga poin penting yang akan dielaborasi dalam penelitian ini.

1. Menjelaskan fenomena sebagai gambaran untuk mendapatkan pemahaman terkait suatu kondisi

2. Penelitian ini akan menggunakan data dalam bentuk numerik atau angka sebagai bahan utama untuk dilakukan analisis.
3. Menggunakan ilmu statistik dalam melakukan analisis dan mengolah data

1.10.3 Metode Penelitian

Survei merupakan metode pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden yang mewakili suatu populasi. Menurut Sugiyono (2018:56), metode survei yaitu sebuah metode yang digunakan dalam merampungkan penelitian kuantitatif. Tujuan survei adalah untuk mendapatkan data primer yang mencakup informasi tentang masa lalu, masa kini, pendapat, keyakinan, karakteristik, perilaku, dan hubungan antar variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Teknik pengumpulan data tersebut dapat berupa observasi atau pengamatan, wawancara, dan menyebarkan kuesioner, serta arsip literatur. Adapun alasan penggunaan metode ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pengaruh *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen* terhadap sikap pembaca media *Republika*, dan seberapa besar pengaruh tersebut. Di mana, hal ini hanya dapat diteliti dengan penelitian kuantitatif, tujuannya agar penelitian ini mendapatkan hasil objektif.

1.10.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data numerik dalam bentuk angka, hal tersebut karena dalam hasil penelitiannya diperoleh dari pengumpulan jawaban anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung melalui penyebaran kuesioner dengan pertanyaan secara garis besarnya sebagai berikut.

- 1) Data mengenai pengaruh *Citizen Journalism* terhadap sikap kognitif pembaca terhadap isu-isu yang dibahas di rubrik *Retizen* di kalangan anggota aktif *Jurnalposmedia*.
- 2) Data mengenai pengaruh *Citizen Journalism* terhadap keyakinan pembaca terhadap isu-isu yang dibahas di rubrik *Retizen* di kalangan anggota aktif *Jurnalposmedia*.
- 3) Data mengenai pengaruh *Citizen Journalism* terhadap persepsi pembaca mengenai kredibilitas dan keandalan isu-isu yang dibahas di rubrik *Retizen* di kalangan anggota aktif *Jurnalposmedia*. dan
- 4) Data mengenai umpan balik dari pembaca terhadap isu-isu yang dibahas di rubrik *Retizen* di kalangan anggota aktif *Jurnalposmedia*.

2. Sumber Data

Untuk melengkapi penelitian, akan dijabarkan mengenai sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan penyebaran kuesioner kepada anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung yang menjadi responden dalam penelitian ini.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui sumber yang sudah ada. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari arsip rubrik *Retizen* sebagai data awal dan literatur dalam bentuk buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian.

1.10.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Hamidi (2007:126), populasi merujuk pada keseluruhan unit analisis yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari individu-individu atau responden yang

merupakan anggota aktif *Jurnalposmedia* UIN Bandung yang bersifat homogen. Untuk mengetahui jumlah populasi, peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Umum *Jurnalposmedia* dan menemukan bahwa terdapat 58 anggota *Jurnalposmedia*. Berdasarkan klasifikasinya, populasi dibagi sebagai berikut.

- 1) Officio : 4 orang
- 2) Divisi televisi : 15 orang
- 3) Divisi online : 14 orang
- 4) Divisi artistik : 7 orang
- 5) Divisi foto : 6 orang
- 6) Divisi markom : 6 orang
- 7) Divisi litbang : 6 orang

2. Sampel

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi. Ketika populasi sangat besar, peneliti tidak mampu mempelajari dan memahami semua aspek yang ada dalam populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada beberapa pertimbangan atau kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung angkatan 2020 dan 2021
- 2) Mengetahui apa itu *Citizen Journalism*
- 3) Membaca informasi yang ditulis oleh *Citizen Journalism* di rubrik *Retizen* media *Republika*

Dikarenakan populasi *Jurnalposmedia* UIN Bandung sebanyak 58 orang. Sehingga, peneliti ingin mengetahui jumlah minimal sampel yang harus diteliti dengan perhitungan Rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Menurut Sugiyono (2017:81)

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Populasi

E : Kesalahan pengambilan sampel atau nilai kritis yang diinginkan (sebesar 10%)

Diperhitungkan jumlah sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{58}{1 + 58 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{58}{1+58 (0,01)}$$

$$n = \frac{58}{1,58}$$

$$n = 36,708$$

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36,708 yang dibulatkan menjadi 37 orang dari total populasi.

1.10.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Menurut Arikunto (2006:156), observasi itu teknik pengumpulan data yang dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi adalah kegiatan memperhatikan objek dengan menggunakan indera atau melalui pengamatan langsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data awal, seperti dengan melakukan wawancara kepada beberapa orang sebagai sumber pandangan terkait topik yang ingin diteliti. Pun, observasi tidak langsung dengan bertanya kepada pemilik akun *Retizen*. Agar

netral dan tidak berat sebelah, karena peneliti menginginkan penelitian ini bersifat objektif.

2. Teknik Kuesioner

Menurut Hamidi (2007:140), angket yakni teknik pengumpulan data yang melibatkan serangkaian pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam konteks penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang merupakan anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh jawaban yang dapat diidentifikasi langsung dari setiap responden berdasarkan hasil jawaban yang diberikan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merujuk pada metode pengumpulan data yang diperoleh melalui catatan atau dokumen yang disediakan oleh pihak lain, sebagaimana dijelaskan oleh Hamidi (2007:140). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dipakai dalam pengumpulan data berupa catatan tertulis Pers Mahasiswa *Jurnalposmedia* UIN Bandung dan juga rubrik *Retizen* di media *Republika*.

1.10.7 Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merujuk pada ukuran sejauh mana instrumen pengukuran dapat mengukur konsep yang ingin diukur dengan akurat dan tepat. Instrumen yang memiliki validitas tinggi dianggap lebih akurat daripada yang memiliki validitas rendah. Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen dapat memenuhi fungsinya.

Alat ukur yang digunakan adalah hasil interaksi skor pernyataan dan skor keseluruhan responden. Uji validitas dilakukan menggunakan perangkat lunak Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 26 dan menggunakan rumus tertentu.

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Menurut Sugiyono (2017:125)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum x_i$: Skor item

$\sum y_i$: Skor total

n : Banyak variabel

Dengan pengambilan keputusan uji validitas, yakni:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan dalam kuesioner berhubungan dengan skor akhir, dinyatakan valid
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan dalam kuesioner berhubungan dengan skor akhir, dinyatakan tidak valid

2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan suatu proses untuk menilai seberapa dapat diandalkan suatu instrumen pengukuran yang digunakan dalam mengumpulkan data. Reliabilitas internal adalah jenis reliabilitas yang diperoleh dengan menganalisis data dari satu kali pengujian. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi konsistensi hasil pengukuran suatu instrumen ketika digunakan kembali untuk mengukur objek yang sama. Dengan pengujian reliabilitas, dapat dipastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk mengumpulkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

Metode pengujian reliabilitas menggunakan *Alpha-Cronbach* yang memiliki nilai koefisien $> 0,6$. Apabila hasil tersebut melebihi batas syarat 0,6 maka dapat dinyatakan variabel penelitian tersebut dianggap reliabel. Rumusnya yakni.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Menurut Sugiyono (2017:135)

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*

k : Jumlah item soal

$\sum Si^2$: Jumlah varians tiap item

St^2 : Varians total

1.10.8 Teknik Analisis Data

Dalam menarik kesimpulan dari penelitian, terdapat serangkaian langkah yang dilakukan dalam memproses data guna menganalisis penelitian tersebut. Berikut adalah langkah-langkah yang umumnya dilakukan.

1. Seleksi Data

Pada tahap ini, semua kuesioner yang telah didistribusikan disatukan dengan memperhatikan kriteria yang telah ditetapkan.

Jika semua kuesioner memenuhi kriteria yang ditetapkan, maka proses analisis pada kuesioner dapat dimulai.

1) Skala Likert

Digunakan untuk menilai opini responden terhadap suatu fenomena dengan cara menyediakan kumpulan pertanyaan sistematis yang dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi mereka. Dengan menggunakan skala ini, variabel penelitian yang ingin diukur akan dipecah menjadi beberapa dimensi dan diuraikan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur serta menjadi tolok ukur penelitian. Setiap kategori jawaban pada skala Likert memiliki intensitas yang sama, biasanya menggunakan lima pilihan jawaban seperti berikut ini.

Tabel 1.3

Skala Likert

Kategori	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sesuai dengan hasil perhitungan
Tidak Setuju (TS)	2	
Ragu-ragu (R)	3	
Setuju (S)	4	
Sangat Setuju (SS)	5	

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, untuk menguji adanya pengaruh dari setiap instrumen penelitian, akan dilakukan pengujian

statistik menggunakan metode regresi linier berganda. Namun sebelum memasuki tahap pengujian tersebut, instrumen penelitian harus memenuhi asumsi klasik.

Uji asumsi klasik dapat dikatakan sebagai persyaratan yang harus terpenuhi sebelum melakukan selanjutnya. Terdapat beberapa tahap yang perlu dilakukan dalam uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun, dalam konteks penelitian ini, uji autokorelasi tidak diperlukan karena data yang digunakan bersifat *cross-sectional*, bukan *time series*.

1) Uji Normalitas

Metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data yang diamati mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi normal (Distribusi Gauss atau distribusi berbentuk lonceng) adalah probabilitas yang simetris dan mengikuti pola tertentu. Distribusi normal sering digunakan dalam analisis statistik karena memiliki sifat matematis yang baik dan banyak metode statistik didasarkan pada asumsi distribusi normal.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Menurut Imam Ghozali (2011:161), salah satu metode yang dapat digunakan adalah

dengan memplot nilai sebenarnya atau titik-titik data dan memastikan bahwa plot tersebut mengikuti garis diagonal. Selain itu, metode lain yang umum digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

2) Uji Multikolinearitas

Dalam uji regresi linier berganda, penting untuk memperhatikan adakah korelasi yang tinggi antara variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian, setiap variabel tidak seharusnya memiliki korelasi yang tinggi, karena hal tersebut dapat mengganggu hubungan antara dua variabel tersebut. Untuk menguji multikolinieritas, dapat melihat angka toleransi (*tolerance*) dan inflasi varian (*variance inflation factor, VIF*). Menurut Imam Ghozali (2017: 107-108), tidak ada multikolinieritas jika nilai toleransi (*tolerance*) lebih besar dari 0.100 dan nilai VIF kurang dari 10.00. Dengan kata lain, jika nilai toleransi di atas 0.100 dan nilai VIF di bawah 10.00, maka tidak ada indikasi kuat adanya multikolinieritas dalam model regresi linier berganda.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk

menguji apakah terdapat heteroskedastisitas dalam residual (sisa) dari model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak konstan di seluruh rentang nilai prediktor atau variabel independen. Dalam hal ini, varians residual dapat berubah-ubah secara sistematis seiring dengan perubahan nilai prediktor. Menurut Imam Ghozali (2017, 139), tidak ada heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas dalam scatter plot yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam varians residual. Dengan kata lain, hasil yang diinginkan adalah jika titik-titik tersebar secara merata di sekitar nilai 0 pada sumbu Y, baik di bagian atas maupun bagian bawah.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pola atau struktur dalam varians residual yang tidak acak. Hal ini penting karena keberadaan heteroskedastisitas dapat mempengaruhi validitas dan efisiensi hasil analisis regresi. Untuk menguji heteroskedastisitas, beberapa metode dapat digunakan, termasuk uji grafik seperti scatter plot, residual plot, dan histogram, serta uji statistik formal seperti uji White, uji Glejser, uji Breusch-Pagan, atau uji Park.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu penelitian. Setelah memastikan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pengujian regresi linier berganda. Dalam proses pengujian atau analisis ini, terdapat dua tahapan penting yang harus dilakukan dalam uji regresi, yaitu uji koefisien regresi parsial (uji T) dan uji simultan (uji F simultan), yang juga berfungsi untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

1) Uji F Simultan

Uji F dilakukan untuk menentukan apakah variabel X memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel Y. Selain itu, untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara model regresi dengan model tanpa variabel bebas (model nol). Variabel bebas dianggap memiliki pengaruh jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel yang terdapat dalam tabel ANOVA di aplikasi SPSS atau referensi yang digunakan. Nilai F hitung diperoleh dari hasil perhitungan dalam analisis regresi yang dilakukan.

2) Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Setiap variabel X dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (R Square)

Digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X secara simultan atau keseluruhan. Nilai persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari angka R Square pada tabel Model Summary hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS.

1.10.9 Jadwal Penelitian

Untuk jadwal penelitiannya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.4
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						Keterangan
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	
Tahap I								
1	Observasi pra penelitian							
	Menyusun proposal usulan penelitian							
	Sidang Usulan Penelitian Skripsi (SUPS)							
	Perbaiki proposal usulan skripsi							

Tahap II							
2	Pembuatan BAB I						
	Pembuatan BAB II						
	Pembuatan BAB III						
	Pembuatan BAB IV						
	Bimbingan Skripsi						
Tahap III							
3	Bimbingan akhir						
	Sidang Munaqosyah						

